

**ANALISA KEBIJAKAN CHINA DALAM MENANGANI
TRANSBOUNDARY AIR POLLUTION CHINA
TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Oleh

Muhammad Fikri Abdillah
NPM 1716071034



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Analisa Kebijakan China Dalam Menangani *Transboundary Air Pollution* China Tahun 2015-2020

Oleh

Muhammad Fikri Abdillah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya China dalam mengatasi *Transboundary Air Pollution* (TAP) yang menjadi isu lingkungan antar negara dalam kawasan Asia Timur, khususnya Jepang dan Korea Selatan. *Transboundary Air Pollution* China memberikan dampak keamanan lingkungan yang membahayakan kesehatan dan mengganggu aktivitas warga negara Jepang dan Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan China dalam menyelesaikan isu lingkungan *Transboundary Air Pollution* tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kualitatif. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah keamanan lingkungan, *Common Goods*, dan kebijakan luar negeri. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan China dalam mengatasi TAP dengan membuat kebijakan, melakukan kerja sama seperti, *Tripartite Environmental Meeting Ministry*, *Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution* dan kerja sama internal dari negara yang terlibat. Beberapa upaya dan kebijakan yang dilakukan China sudah dilaksanakan dan memiliki perkembangan serta hasil yang signifikan di tahun 2017 dan 2019 serta masih berlanjut baik hingga 2020.

Kata Kunci: *Transboundary Air Pollution*, *Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution*, *Tripartite Environment Meeting Ministry*, *Action Plan for Air Pollution Prevention Control*, Kerja sama.

ABSTRACT

Analysis Of China Policy To Solve Transboundary Air Pollution China 2015-2020

By

Muhammad Fikri Abdillah

The purpose of the research was aims to figuring out how China's efforts to overcome *Transboundary Air Pollution* (TAP) which is an environmental issue between countries in the East Asia region, especially Japan and South Korea. China's *Transboundary Air Pollution* has an environmental security impact that endangers health and interferes with the activities of Japanese and South Korean citizens. This study aims to see how China's policies in resolving environmental issues of *Transboundary Air Pollution* in 2015-2020. This study uses a qualitative approach with qualitative analysis methods. The theories and concepts used in this research are environmental security, Common Goods, and foreign policy. The results of this study describe the efforts made by China in overcoming TAP by making policies, conducting cooperation such as the Tripartite Environmental Meeting Ministry, Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution and internal cooperation from the countries involved. Several efforts and policies carried out by China have been implemented and have had significant developments and results in 2017 and 2019 and will continue well into 2020.

Keywords: *Transboundary Air Pollution, Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution, Tripartite Environment Meeting Ministry, Action Plan for Air Pollution Prevention Control, Cooperation.*

**ANALISA KEBIJAKAN CHINA DALAM MENANGANI
TRANSBOUNDARY AIR POLLUTION CHINA
TAHUN 2015-2020**

Oleh

Muhammad Fikri Abdillah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISA KEBIJAKAN CHINA DALAM
MENANGANI TRANSBOUNDARY AIR
POLLUTION CHINA TAHUN 2015-2020**


Nama Mahasiswa : **Muhammad Fikri Abdillah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071034**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Gita Karisma, S.IP., M.Si.
NIP 19870128 201404 2 001


Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.
NIK 231602 880717 201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

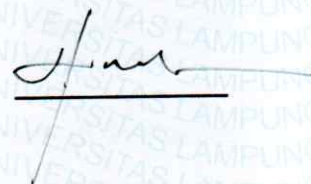
Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 November 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Fikri Abdillah

1716071034

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tangerang, 19 Juli 1999, sebagai anak pertama dari Bapak Mufrizal SE dan Ibu Eha Sulaeha. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu Muhammad Hasya Dzikri Fadhillah dan Muhammad Rafiq Khalfani. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN PB Kelapa Dua tahun 2005-2011, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah pertama di SMPN 1 Kelapa Dua pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 23 Kabupaten Tangerang tahun 2014-2017. Selama dibangku SMA penulis aktif di kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R Pertama dengan posisi Hubungan Masyarakat, pada tahun 2015-2016. Setelah menempuh bangku sekolah, penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Lampung dengan program studi Hubungan Internasional dengan jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan penulis banyak mengikuti berbagai macam kepanitiaan seperti panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia (PSNMHII) ke 30 Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi Transportasi, dan beberapa kepanitiaan pada kegiatan bersama Pengurus Himpunan Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) Universitas Lampung. Pada Januari 2020 sampai Maret 2020 penulis melakukan kegiatan magang di PT Angkasa Pura II Kantor Cabang Bandara Soekarno-Hatta.

MOTTO

"But they plans, and Allah plans. And Allah is the best of planners"

-Surah Alí 'Imran (3:54)

"Always Find time for the things that make you happy to be alive"

-Muhammad Fikri Abdillah

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Kupersembahkan skripsi ini untuk:**

“Keluargaku”

Ayah dan Mama

Paman dan Bibi, Serta Keluarga besarku.

Sebagai wujud rasa terima kasihku yang telah memberi motivasi serta semangat untuk terus pantang menyerah dalam melakukan sesuatu dan bangkit dari kegagalan. Terima kasih atas dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul “Analisa Kebijakan China dalam Menangani *Transboundary Air Pollution* China Tahun 2015-2020”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
3. Mbak Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan ilmu, waktu, masukan, bimbingan, nasihat, serta motivasi dan pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional.
4. Mbak Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.
5. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku dosen pembahas penulis yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya.
6. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta staf jurusan atas ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.

7. Terima kasih kepada Ayah dan Mama, Onga dan Pak Onga yang terus memberikan doa dan dukungan kepada penulis, serta keluarga lain yang telah membantu penulis dan memberikan saran kepada penulis ketika penulis lelah dalam mengerjakan skripsi.
8. Terima kasih juga kepada sahabat penulis dari awal dunia perkuliahan di mulai, September 2017 Nindy Anistasyia Putri dan Bima Xanditama yang sudah membantu penulis dalam hal apapun di perkuliahan, dimulai nugas bareng sampe liburan bareng. Semoga harapan dan cita-cita kita kedepannya bisa tercapai!
9. Terima kasih juga kepada teman-teman penulis yang lainnya, SANS, Paris, Opang, Trima, Pande, Anty, Irene, Dewinta, Anggun, dan Reza. Terima kasih banyak untuk memori-memori yang telah dibuat bersama sama sejak masa awal perkuliahan sampai saat ini, tanpa kalian penulis tidak akan merasakan serba serbi dunia perkuliahan dan pengalaman-pengalaman menyenangkan selama perkuliahan. Semoga kita kedepannya tetap komunikasi dan kumpul-kumpul lagi yaa!
10. Terima kasih kepada Inas yang telah menjadi sahabat penulis dari awal grup maba dibuat, Terima kasih telah menjadi sahabat penulis yang baik mau denger curhat, keluh kesah bareng, diskusi skripsi bareng. Semoga urusan Skripsi inas kedepannya dilancarkan, Aamiin. Semangaaat inas!!
11. Terima kasih kepada Afi, Aldo, Opang, Noprita yang telah menjadi teman penulis sejak maba. Terima kasih sudah memberikan hiburan kepada penulis, semoga kedepannya trip bareng kita terlaksana yaa! Semoga tetap menjalin komunikasi dengan baik! Semangaat kalian, semoga lancar skripsinya! Ayok liburan lagi!!!
12. Terima kasih kepada Adam sepupu penulis yang sudah menemani penulis dalam healing nongkrong *Starling* alias Starbucks Keliling. Semoga kedepannya kita semakin akur, main terus bareng sepupu yang lain, Ayok Bandung!!!!

13. Terima kasih kepada Spotify, Tiktok yang telah menjadi aplikasi hiburan penulis disaat penulis lelah dalam mengerjakan skripsi ini. Khususnya terima kasih kepada playlist yang saya buat sendiri!
14. Last but not least, i wanna thank me for believing me. This is not easy for finish this thesis. Terima kasih udah berjuang dalam mengerjakan skripsi ini, u deserve happy after all this done. Terima kasih udah bertahan dan berjuang!

Bandar Lampung, 15 November 2021

Muhammad Fikri Abdillah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Konseptual	12
2.2.1 Keamanan Lingkungan	12
2.2.2 <i>Common Goods</i>	13
2.2.3 Kebijakan Luar Negeri.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Tingkat <i>Transboundary Air Pollution</i> di China	21
4. 2 <i>Transboundary Air Pollution</i> China.....	25
4. 2.1 Dampak <i>Transboundary Air Pollution</i> terhadap Jepang.....	25
4. 2.2 Dampak <i>Transboundary Air Pollution</i> terhadap Korea Selatan	27

4.3	Hasil dan Pembahasan	29
4.3.1	Kebijakan Luar Negeri China dalam mengatasi isu Lingkungan ...	29
4.3.2	Kerja Sama Trilateral China dalam Mengatasi Isu Lingkungan.....	43
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Air Quality Index Seluruh Dunia	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3. Kualitas Udara Beijing	22
Gambar 4. Kualitas Udara Tianjin	23
Gambar 5. Kualitas Udara Hebei	23
Gambar 6. Grafik Penurunan <i>Transboundary Air Pollution</i>	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. Hasil Pertemuan Tripartite Environment Ministers Meeting (TEMM) Tahun 1999-2019.	46
Tabel 3. Dialog Kerja sama TPDAP	54

DAFTAR SINGKATAN

APAPPC	:	<i>Action Plan for Air Pollution Prevention and Control</i>
BTH	:	Beijing, Tianjin, Hebei
EPB:	:	<i>Environmental Protection Burcaux</i>
ICEV	:	<i>Internal Combustion Engine Vehicle</i>
MEP	:	<i>Ministry of Enviroment Protection</i>
NEV	:	<i>New Energy Vehicle</i>
NO _x	:	Nitrogen Dioksida
NAB	:	Nilai Ambang Batas
PM ₂₅	:	Partikulat Meter 2,5 mikron
PM ₁₀	:	Partikulat Meter 10 mikron
PRD	:	Pearl River Delta
SO _x	:	Sulfur Dioksida
SEPA	:	<i>The State Environmental Protection Administration</i>
TEMM	:	<i>Tripartite Environment Ministry Meeting</i>
TAP	:	<i>Transboundary Air Pollution</i>
TPDAP	:	<i>Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
YRD	:	Yangtze River Delta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi lingkungan dan udara secara global sudah mengalami perubahan. Aktivitas manusia menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan dan alam yang menyebabkan Perubahan Iklim dan permasalahan lainnya. Perkembangan ekonomi karena revolusi industri juga menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut salah satunya adalah polusi udara yang bisa menyebabkan permasalahan baru bagi negaranya sendiri ataupun negara disekitarnya yang menimbulkan masalah antar negara atau *inter-state* yang kemungkinan besar bisa menyebabkan hubungan antar negara tersebut menjadi terganggu. Dalam Hubungan Internasional hal tersebut termasuk ke dalam keamanan lingkungan yang mengancam keamanan suatu negara terganggu akibat dari permasalahan Lingkungan.

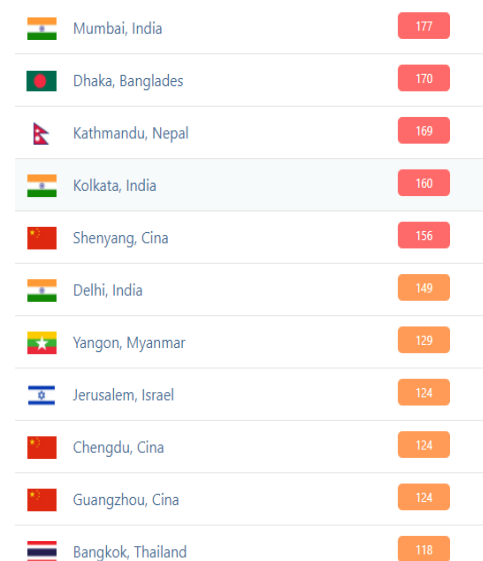
Polusi udara yang terjadi di China merupakan Polusi Udara yang sudah melintasi batas negara dan sudah menjadi permasalahan antar negara dengan Jepang dan Korea Selatan. *Transboundary Air Pollution* (TAP) adalah polusi udara yang dapat melintasi batas kedaulatan suatu negara dan menyebar ke beberapa negara lainnya yang memberi dampak terhadap negara lain¹. Sejak tahun 2013 TAP yang terjadi di China menjadi permasalahan lingkungan². TAP di China mengandung partikel halus (PM2.5) yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan berdampak pada mobilitas masyarakat³.

¹ Ibid.

² Clean Air Alliance of China, 2013. *State Council Air Pollution Prevention and Control Action Plan*. The Energy Foundation, Issues II. Hal: 1.

³ Ibid.

Di Beijing China, isu keamanan lingkungan ini sudah menyebabkan 700 kematian dini, yang rata-rata penyebab mereka meninggal karena penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan 45.000 orang terjangkit Bronkhitis Akut dan 24.000 terjangkit Asma⁴. Data terakhir secara keseluruhan, tahun 2015 Polusi Udara di China sudah menyebabkan sepertiga kematian di China. Masalah *Transboundary Air Pollution* yang disebabkan kegiatan Industri China yang masih menggunakan batu bara ini menyebabkan dampak bagi negara lain dan berdampak pada keamanan lingkungan bagi negara sekitarnya. Polusi Udara China merupakan permasalahan yang tidak bersifat internal, melainkan sudah menjadi permasalahan antar negara atau regional karena polusi tersebut yang dapat menyebabkan kerugian bagi negara sekitarnya.



Gambar 1. Air Quality Index Seluruh Dunia

Terjadinya polusi udara menyebabkan kota-kota besar di China termasuk dalam kota di dunia dengan *index* diatas rata-rata minimum udara kotor menurut *Air Quality Index*. Berdasarkan *Air Quality Index* termasuk di urutan ke 5 dengan

⁴ Arni Nur Sukma Pertiwi, 2019. Upaya *Ministry Of Enviromental Protection* (MEP) Tiongkok dalam Mengatasi Polusi Udara di Tiongkok Tahun 2013-2017. Universitas Tanjungpura, Jurnal S1 Hubungan Internasional. Hal: 6

kota terpolusi di Dunia yaitu, kota Shenyang China dengan nilai 156⁵. Akan tetapi selama Pandemi Polusi Udara di China turun sebesar 10,8% selama Januari – Juli 2020⁶. Dengan index polusi udara yang turun, tidak memungkinkan kualitas udara china membaik, tetapi masih jauh diatas rata – rata yang ditentukan *World Health Organization* (WHO)⁷. Terlepas dari Pandemi, China merupakan negara berkembang yang kegiatan industrinya sangat maju dan jumlah penduduk terbanyak di dunia tidak heran jika kualitas udara China terbilang buruk.

Menurut Kementerian Ekologi dan Lingkungan China, rata-rata partikel berbahaya dalam Polusi Udara di China mencapai 33 mikrogram yang dapat merusak paru-paru dan ini terjadi pada 300 kota⁸. China merupakan negara yang menerapkan kebijakan *Open Door Policy* yang terbuka terhadap Investor untuk Investasi di China⁹. Dengan masuknya Investasi Asing ke China sangat memberikan dampak buruk terhadap Lingkungan dan Kualitas Udaranya. Tetapi memberikan dampak positif terutama dalam pertumbuhan Ekonomi dan pembangunan negara China.

Akibat dari aktivitas ekonomi dan industri di China menyebabkan polusi lingkungan yang terjadi di Asia Timur yang membuat Korea Selatan menjadi Urutan ke 8 dengan polusi udara terburuk di Asia Timur serta Jepang berada diposisi ke 14 sebagai negara dengan Polusi Udara terburuk se Asia¹⁰. Dampak dari Polusi udara Lintas batas atau *Transboundary Air Pollution* ini menyebabkan kerugian dan mengancam keamanan lingkungan di Kawasan Asia Timur yaitu Korea Selatan dan Jepang. Kualitas udara di Jepang menjadi buruk dan menyebabkan dampak bagi masyarakat akibat dari pencemaran lingkungan China. Polusi udara ini mengakibatkan masyarakat Jepang terkena dampak bagi

⁵ Index Air Quality: <https://www.iqair.com/id>. Diakses pada 23 Maret 2021

⁶ VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/corona-turunkan-tingkat-polusi-udara-china-10-8-/5544930>. Diakses pada 18 Februari 2021, Pukul 19.34 WIB

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Afifa Mufichah , Dwi Ardiyanti. 2019. Studi Keamanan Manusia Melalui Kerjasama Regional di Asia Timur Dalam Menangani Polusi Lingkungan. Universitas Potensi Utama, Jurnal FISIP, Vol. 1 No. 1 2020. Hal: 2

¹⁰ Ibid.

kesehatan seperti penyakit mata, gangguan pernapasan, paru-paru, asma dan penyakit saluran pernapasan lainnya¹¹.

Dikutip dari Jurnal Nakao Et Al, dampak buruk bagi kesehatan ini telah dilakukan penelitian dan dievaluasi menggunakan titik akhir yaitu, kematian kardiovaskular, rawat inap, kunjungan kesehatan, fungsi paru-paru dan gejala pernapasan lainnya¹². Ancaman lingkungan, banyak kota-kota di Jepang mengalami kerusakan lingkungan, buruknya kualitas udara dan hujan Asam. Sedangkan dampak dari polusi udara lintas batas China terhadap Korea Selatan menyebabkan debu halus dan menimbulkan korban jiwa sebanyak 165 warga setiap tahunnya¹³. Tidak hanya itu debu halus yang disebabkan oleh industri China ini menyebabkan penduduk Korea Selatan terjangkit penyakit pernapasan setidaknya 1,8% dari jumlah penduduk¹⁴.

Korea selatan menjadi negara dengan kualitas udara buruk akibat dari polusi udara China yang mengandung Methana yang dikarenakan kegiatan industri kimia dan energi di China. Pemerintah Korea Selatan sudah melakukan berbagai upaya seperti membuat hujan buatan untuk menghilangkan debu halus yang berasal dari Polusi Udara China. Dalam hal ini Pemerintah China membuat Kebijakan dalam upaya mengurangi atau menyelesaikan permasalahan *Transboundary Air Pollution* ini. Maka dari itu polusi udara lintas batas ini sudah menjadi permasalahan antar negara karena telah menyebar dan merugikan negara disekitarnya, yaitu Korea Selatan dan Jepang.

Pada tahun 2013 *Ministry of Enviromental Protection* (MEP) Menteri Perlindungan Lingkungan China membuat kebijakan *Action Plan for Air Pollution Prevention and Control* (APAPPC) dengan target membuat kualitas udara di China meningkat atau membaik¹⁵. Menteri Perlindungan Lingkungan China juga melakukan optimalisasi struktur Industri di China dengan mengurangi

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Jhanna Baitiez Rezqi, 2016. Kebijakan Korea Selatan Dalam Polusi Udara Lintas Batas Tiongkok. Universitas Diponegoro, Jurnal S1 Hubungan Internasional Vol. 2 No 1. Hal: 158

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Clean Air Alliance of China, 2013. *State Council Air Pollution Prevention and Control Action Plan*. The Energy Foundation, Issues II. Hal: 1

kapasitas produksi untuk membatasi penggunaan batu bara dalam industri di China. Dalam upaya ini pemerintah China berhasil menurunkan polusi di beberapa kota yang masing-masing 27% dan 34%¹⁶.

Pada tahun 2017 Pemerintah China berhasil menurunkan tingkat polusi udara dari kebijakan Action Plan turun 10% dibandingkan dengan tahun 2012, beberapa kota di China seperti Beijing, Tianjin, Hebei (BTH) , Yangtze River Delta (YRD) dan Pearl River Delta (PRD) yang masing-masing turun sekitar 15% sampai 25%¹⁷. Pada tahun 2017, pemerintah China juga berhasil menghilangkan 200.000 boiler industri kecil di beberapa kota dengan kapasitas 10t/jam. Menghilangkan boiler yang menggunakan bahan bakar batu bara memberika dampak yang baik dalam pengurangan konsumsi dan emisi batu bara yang menjadi penyebab utama *Transboundary Air Pollution*¹⁸.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintahan China membuat sebuah kebijakan *Action Plan* untuk mengurangi permasalahan *Transboundary Air Pollution* yang mengancam Keamanan Lingkungan di kawasan Asia Timur. Polusi Udara China mengancam Keamanan Lingkungan dari segala sektor yang sudah memberikan dampak yang besar untuk negara-negara di Kawasan Asia Timur. Serta kebijakan *Action Plan* ini sudah menghasilkan kemajuan yang positif untuk mengurangi polusi udara di China serta *Transboundary Air Pollution*. Maka dari itu Penulis ingin meneliti dan menganalisis **Bagaimana Kebijakan China dalam menyelesaikan isu Lingkungan *Transboundary Air Pollution* Tahun 2015-2020?**

¹⁶ Op. Cit. Hal: 12

¹⁷ Op. Cit.

¹⁸ Loc. Cit. Hal: 10

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeksripsikan Kebijakan China dan upaya China dalam permasalahan lingkungan yang sudah menjadi isu lingkungan negara antar kawasan di Asia Timur.
2. Menganalisis kebijakan *Action Plan* China dalam menyelesaikan permasalahan Polusi Udara yang menjadi *Transboundary Air Pollution* di China.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara Akademis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang isu *Transboundary Air Pollution* dan Kebijakan China dalam menangani permasalahan tersebut.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai ilmu baru dan pengetahuan baru dalam masalah keamanan lingkungan yaitu *Transboundary Air Pollution*, menambah pengetahuan mahasiswa atau masyarakat umum dan bisa berguna sebagai referensi penelitian berikutnya.

Manfaat secara praktis:

1. Hasil dari penelitian saya diharapkan bisa bermanfaat untuk pembaca dan memberikan informasi tentang upaya atau kebijakan China dalam Menyelesaikan isu lingkungan *Transboundary Air Pollution* di China yang sudah menjadi isu antar negara dalam kawasan Asia Timur.
2. Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi penelitian sebelumnya yang terkait dengan keamanan manusia khususnya dengan keamanan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan 5 penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul Kebijakan China dalam Menyelesaikan Isu Lingkungan *Transboundary Air Pollution* tahun 2017-2020. Penelitian **Pertama** yang penulis gunakan berjudul, **Peran Greenpeace Dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China**. Penelitian ini ditulis oleh Dori Gusman mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau.

Penelitian ini menggunakan Teori Pluralisme dan konsep Organisasi Internasional. Hasil dari penelitian ini berfokus pada peran dari Organisasi Internasional Non-Pemerintahan yaitu Greenpeace terhadap isu lingkungan Polusi Udara dan Air di China. Penelitian ini menjelaskan tindakan greenpeace yang berupa kampanye dan Advokasi untuk turut membantu polusi udara dan air yang terjadi di China. Greenpeace juga membantu menyadarkan masyarakat China dalam kampanye yang mereka lakukan dalam permasalahan lingkungan yang masyarakat China hadapi.

Dalam penelitian ini tidak menjelaskan metode penelitian yang penulis gunakan, tetapi secara tidak langsung terlihat bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini cakupan masalah kurang luas, tidak menjelaskan tentang dampak yang akan dihadapi oleh masyarakat China. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, teori dan konsep yang akan digunakan beda dan jangkauan penelitian yang diteliti oleh penulis yang fokusnya lebih kepada upaya dari Pemerintahan China dalam menyelesaikan isu Lingkungan yang sudah menjadi permasalahan *inter-state*.

Penelitian **kedua** yang berjudul **Analisa Dampak Pencemaran Lingkungan Tiongkok Terhadap Aspek Human Security di Jepang**. Penelitian ini ditulis oleh Yulia Widiyani, Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Penelitian ini berfokus pada dampak pencemaran lingkungan China terhadap Keamanan Manusia di Jepang.

Penelitian ini menjelaskan sebab dan akibat dari pencemaran lingkungan yang terjadi di China yang menyebabkan kerugian bagi negara sekitarnya. Jurnal kali ini menjelaskan dampak dari segala aspek *Human Security* dimulai dari keamanan pangan sampai keamanan lingkungan dalam jurnal ini dijelaskan. Penelitian ini juga menjelaskan dampak terhadap kesehatan akibat dari Pencemaran Udara yang disebabkan karena Industrialisasi China yang menyebabkan pencemaran udara dan berdampak pada negara tetangganya. Dalam jurnal ini juga dijelaskan senyawa kimia yang dihasilkan oleh pencemaran udara China yang menyebabkan kesehatan manusia terancam.

Penulis dari Jurnal ini kurang memperhatikan penggunaan kalimat dan spasi dari penulisan jurnal tersebut terlalu sempit sehingga membuat agak sedikit terganggu saat membacanya. Penelitian ini tidak menjelaskan metode penelitian yang dipakai, hanya menjelaskan konsep yang digunakan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis teliti, berbeda konsep yang dipakai serta fokus analisis yang akan dibahas.

Penelitian **ketiga** dari literatur review ini diambil dari Report dengan judul **Action Plan Air Pollution Prevention and Control**. Jurnal dilakukan oleh Clean Air China yang terdiri dari Prof. CHAI Fahe, YANG Jintian dan Zhang Yuanhang yang berisikan kebijakan *Action Plan Air Pollution Prevention and Control* China dalam mengatasi TAP ini. Dalam Artikel membahas dengan lengkap kebijakan *Action Plan* yang terdiri dari 10 kebijakan yang masing-masing masih berupa kebijakan publik. Penelitian ini hanya berfokus pada kebijakannya saja, serta jurnal ini kurang lengkap untuk analisis dan implementasi dari *action plan* tersebut.

Penelitian **keempat** yang digunakan berjudul **Effect of National affiliations and international collaboration on scientific findings: The Case**

Of Transboundary Air Pollution in Northeast Asia. Penelitian ini ditulis Matthew A. Shapiro dan Masaru Yarime mahasiswa dari Illinois Institute of Technology Amerika Serikat dan Hong Kong University of Science and Technology. Penelitian ini meneliti perdebatan dalam permasalahan polusi udara lintas batas China, fokus penelitian ini menganalisis berdasarkan pandangan penulis. Peneliti dari jurnal ini berargumen bahwa Sains atau Ilmu alam akan menjadi politik jika terdapat pendapat dari masing-masing negara yang terlibat. Penelitian ini juga memeriksa jika ilmu alam atau atmosfer yang diterbitkan dengan menggunakan metode scientometric untuk menunjukkan bahwa para ilmuwan di Jepang dan Korea Selatan lebih fokus secara lebih spesifik terhadap China yang menjadi sumber masalah dari Polusi Udara Lintas Batas ini.

Dalam jurnal ini juga penulis menjelaskan bahwa para peneliti China tidak fokuskan kontribusi polusi udara yang terjadi di China, peneliti China memang lebih menekankan temuan yang dihubungkan dengan polusi udara lintas batas China. Sedangkan upaya dari peneliti Jepang dan Korea Selatan yang mempunyai fokus terhadap hubungan polusi udara yang terjadi di China dengan kawasan Asia Timur. Penulis dalam jurnal ini juga berargumen bahwa mereka meneliti bahwa Jepang dan Korea Selatan fokus terhadap polusi udara China dan peneliti menemukan keganjalan bahwa ini terdapat dana dari Jepang dan Korea Selatan untuk permasalahan ini. Penelitian dari Jepang berfokus pada kontribusi dari internal untuk menyelesaikan dalam negerinya terlebih dahulu, jika Korea Selatan kurang memperhatikan kontribusi terhadap negaranya sendiri mengenai permasalahan ini.

Penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan dari masing-masing peneliti mengenai masalah Polusi Udara Lintas Batas China ini. Penulis dari jurnal ini lebih berfokus pada masing-masing dari kaca mata setiap penelitian yang membahas polusi udara China, mereka tidak membahas mengenai analisis dan perbedaan penyelesaian dari masing-masing negara yang terlibat. Mereka hanya membandingkan saja, berbeda dengan penelitian yang sedang saya lakukan yang berfokus pada penyelesaian dan upaya dari China terhadap

polusi udara lintas batas yang diakibatkan dari kegiatan Industri China yang masih menggunakan energi batu bara.

Penelitian terakhir dari literatur yang diambil penulis dengan judul **Upaya Ministry of Enviromental Protection (MEP) Tiongkok dalam mengatasi Polusi Udara di Tiongkok tahun 2013-2017** Penelitian ini ditulis oleh beberapa penulis yaitu Arni Nur Sukma Pertiwi dari salah satu Universitas Tanjungpura. Jurnal ini memberikan gambaran dan penjelasan upaya dari MEP China yang diimplementasikan pada kebijakan APAPPC dalam mengatasi isu polusi udara di beberapa kota China yang menyebabkan TAP. Penelitian ini menggunakan konsep Environmental Governance dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam artikel Skripsi ini menjelaskan penyebab dari TAP yang merugikan negara lain. Selain itu Artikel ini mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi China yang menjadi salah satu penyebab TAP. Penelitian ini hanya berfokus pada kebijakan *Action Plan* saja, tidak menjelaskan upaya China dalam mengatasi TAP. Penjelasan dari artikel ini terlihat tidak lengkap dan banyak sekali data yang tidak terlalu penting. Sehingga membuat artikel ini hanya menjelaskan point dari kebijakan action plan saja, tidak berupa upaya lainnya yang dilakukan China.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Konsep dan Teori	Fokus Penelitian
Dori Guzman	Peran Greenpeace Dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di Chia	Pendekatan Kualitatif	Pluralisme	Penelitian ini fokus terhadap Upaya dari Organisasi Internasional Non Pemerintahan yang membantu menangani kerusakan lingkungan udara dan air di China.
Yulia Widiyani	Dampak Pencemaran Lingkungan Tiongkok Terhadap Aspek Human Security di Jepang.	Pendekatan Kualitatif	Human Security	Artikel ini menjelaskan sebab dan akibat dari pencemaran lingkungan yang terjadi di China dari segala aspek.

Prof. CHAI Fahe, YANG Jintian dan Zhang Yuanhang	<i>Action Plan Air Pollution Prevention and Control</i>	Pendekatan Kualitatif	Kebijakan Luar Negeri	Artikel ini menjelaskan report dari <i>Action Plan Air Pollution Prevention and Control</i> China dalam mengatasi TAP.
Matthew A. Shapiro dan Masaru Yarime.	<i>Effect of National affiliations and international collaboration on scientific findings: The Case Of Transboundary Air Pollution in Northeast Asia</i>	Pendekatan Kualitatif	Ilmu Politik	Peneliti dari jurnal ini menjelaskan bahwa Sains atau Ilmu alam akan menjadi politik jika terdapat pendapat dari masing-masing negara yang terlibat.
Arni Nur Sukma Pertiwi	Upaya <i>Ministry of Enviromental Protection</i> (MEP) Tiongkok dalam mengatasi Polusi Udara di Tiongkok tahun 2013-2017	Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Environmental Governance	Peneliti dari Jurnal ini mendeskripsikan upaya dari MEP dalam mengatasi TAP. Artikel ini juga sedikit menyinggung dari kebijakan APAPPC dalam mengatasi TAP.

Dari kelima penelitian diatas memberikan gambaran bagi penulis unttuk menyelesaikan penelitian mengenai *Transboundary Air Pollution China* dengan menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri. Tetapi, dari lima penelitian terdahulu ini, penulis menemukan adanya perbedaan dari objek penelitian ini, yaitu pandangan dari masing-masing penelitian yang terlebih dahulu dan pandangan dipakai penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai acuan dan data sekunder penelitian yang sedang penulis lakukan. Terdapat masing-masing perbedaan dari setiap jurnal yang penulis gunakan, ada yang menggunakan dengan pandangan Ilmu Alam, perspektif yang berbeda dengan penelitian yang penulis sedang lakukan. Oleh karena itu, yang penulis temukan adalah penelitian ini akan terdapat perbedaan tersebut yang menjadi penelitian baru yang bersifat orisinil yang mengacu kepada permasalahan yang sedang terjadi yaitu *Transboundary Air Pollution* dan menganalisi upaya dari Kebijakan

Luar Negeri China dalam Menyelesaikan isu Lingkungan *Transboundary Air Pollution* yang diuji dengan menggunakan Ilmu Hubungan Internasional.

2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian penulis adalah konsep Keamanan Lingkungan, *Common Goods* dan Kebijakan Luar Negeri. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan Kebijakan Luar Negeri China dalam pandangan keamanan lingkungan untuk mengatasi permasalahan Polusi Udara Lintas Batas yang sudah berdampak ke negara lain di Asia Timur. Penelitian ini berkaitan dengan konsep yang penulis gunakan, yaitu *Common Goods* yang berfokus kepada suatu potensi buruk atau baik yang dapat berpengaruh kepada negara lain karena sifatnya yang lintas batas dan juga konsep dari keamanan lingkungan yang berhubungan dengan studi kasus yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam isu TAP, Pemerintah China mengeluarkan Kebijakan Luar Negeri untuk menangani isu lingkungan tersebut dan bekerja sama dengan Negara yang terkena dampak dari *Transboundary Air Pollution*.

2.2.1 Keamanan Lingkungan

Keamanan lingkungan merupakan sebuah turunan dari konsep keamanan manusia yang berfokus terhadap isu lingkungan yang mengancam keamanan manusia. Beberapa tokoh mengatakan bahwa keamanan lingkungan sebagai keamanan tertinggi¹⁹. Sebagian besar juga menganggap keamanan lingkungan sebagai masalah sosial dan politik. Ciri khas dari keamanan lingkungan sendiri adalah adanya dua hal yang menyangkut pada bidang ilmiah dan politik²⁰.

Meskipun kedua hal tersebut saling tumpang tindih dan membentuk permasalahan baru, dalam bidang ilmiah pada umumnya berhubungan dengan aktivitas alam atau sains dan non pemerintahan. Dalam bidang politik, keamanan lingkungan biasanya terdiri dari proses

¹⁹ Barry Buzan, Ole Weaver, Jaap De Wilde. 1998. *Security A New Framework for Analysis*. Hal: 72

²⁰ Ibid.

pengambilan keputusan negara dan kebijakan negara dalam mengatasi masalah lingkungan di negaranya²¹. Dengan keamanan lingkungan mencerminkan politisasi dari negara yang terlibat dan keamanan dari secara keseluruhan. Hubungan satu arah antara kondisi lingkungan struktural dan kemungkinan pilihan kebijakan, merupakan hubungan yang dinamis dan saling bergantung antara lingkungan dan politik. Hal tersebut untuk membatasi atau memperluas perkembangan dari isu keamanan lingkungan tersebut dan memengaruhi terjadinya kerja sama dan konflik dari isu keamanan lingkungan tersebut²². Menurut Porter dan Brown berargumen mengenai konsep ini dengan melihat aktor utama, aktor veto, dan koalisi veto²³. Aktor tersebut juga berlaku untuk negara, perusahaan dan aktor fungsional lainnya. Keamanan lingkungan mempunyai aktor yang fungsional, yaitu berupa perusahaan antar negara (*Transnational Cooperation*) dengan contoh perusahaan negara, industri pertanian, kimia dan nuklir, perikanan, dan pertambangan²⁴.

2.2.2 Common Goods

Common goods menurut Kaul Grunberg dan Stern adalah suatu permasalahan atau potensi yang bersifat umum yang kemungkinan menguntungkan suatu negara, yang bisa berupa sesuatu yang baik atau yang buruk yang berdampak pada khalayak umum²⁵. Pengertian tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa hal tersebut meluas hingga mencakup potensi atau permasalahan tersebut menjadi permasalahan bersama atau publik dan bisa saja menjadi permasalahan lintas batas. Konsep ini pada dasarnya mendefinisikan kepentingan umum yang bersifat *universal*. *Common good* bisa dikatakan menjadi permasalahan

²¹ Ibid. Hal: 73

²² Ibid. Hal: 77

²³ Ibid.

²⁴ Ibid. Hal: 79

²⁵ Katharina Holzinger. 2008. *Transnational Common Goods: Strategic Constellations, Collective Action Problems and multilevel provision*. Hal: 164

bersama atau lintas batas jika ruang lingkungannya mencakup global atau negara lain ikut merasakan dampaknya.

Dengan terkena dampak atau ikut merasakannya suatu potensi atau permasalahan dari suatu negara ke negara lain dapat menyiratkan adanya ketidaksesuaian lingkup fungsional masalah politik dan wilayah politik yang terlibat²⁶. Ketidaksesuaian ini bisa memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan, pertama sebagai akibat dari masalah yang sudah mencakup lintas batas. Kedua, pihak eksternal atau yang terkena masalah tersebut bisa menyebabkan kerugian bagi negaranya sendiri.

2.2.3 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri adalah salah satu bentuk Politik luar negeri untuk mencapai kepentingan negara atau suatu upaya negara dalam menyelesaikan permasalahan antar negara lainnya. Menurut James N. Rosenau, Kebijakan Luar Negeri adalah tindakan otoriter yang dibuat oleh pemerintah untuk mempertahankan aspek yang menjadi target dari dunia internasional atau mengubah aspek tersebut²⁷. Kebijakan Luar negeri juga merupakan suatu rancangan tindakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi negara lain atau elit politik internasional lainnya yang dikendalikan untuk kepentingan nasional²⁸.

Politik luar negeri yang spesifik dilaksanakan oleh negara sebagai tindakan inisiatif atau sebuah reaksi terhadap tindakan yang dilakukan oleh negara lain. Menurut K.J Holsti kebijakan luar negeri adalah keputusan-keputusan yang dibuat tujuan, menentukan preseden atau melakukan tindakan-tindakan tertentu dan tindakan yang dilakukan tersebut untuk melaksanakan keputusan-keputusan yang sudah dibuat²⁹. Keputusan atau kepentingan ini membuat perhatian pada usaha-usaha yang

²⁶ Ibid. Hal: 165

²⁷ Vinsensio Dugis, 2016. "*Analysing Foreign Policy*". Universitas Airlangga, Jurnal FISIP. Hal: 1

²⁸ Jack C. Plano, Roy Olton. *The International Relation Dictionary* (England: Clio Press Ltd, 1982). Hal: 5

²⁹ K. J Holsti. *Intenational Politics* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1987). Hal: 28

menggambarkan kepentingan tindakan dan elemen-elemen kekuatan negara-negara besar³⁰.

Kebijakan luar negeri mencakup proses dinamis dari penerapan kepentingan nasional yang relatif tetap terhadap faktor situasional yang fluktuatif di lingkungan internasional dengan tujuan untuk mengembangkan upaya tindakan yang dibarengi oleh upaya untuk mencapai pelaksanaan dari diplomasi sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dari pihak yang bersangkutan³¹. Dalam kebijakan luar negeri terdapat langkah utama dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri yang mencakup³²:

1. Menjabarkan pertimbangan kepentingan nasional dalam bentuk tujuan dan target yang spesifik.
2. Menetapkan faktor yang terjadi di dalam negaranya dan internasional yang berkaitan dengan tujuan dari kebijakan luar negeri tersebut.
3. Analisis kapabilitas nasional agar mencapai hasil yang diinginkan.
4. Mengembangkan rencana atau strategi untuk memakai kemampuan negara dalam menangani masalah untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.
5. Melakukan tindakan yang harus dilakukan.
6. Melakukan evaluasi perkembangan yang sudah dilaksanakan dalam menjangkau tujuan atau hasil yang sudah disepakati.

Dalam Politik Luar Negeri, pengambilan keputusan kebijakan luar negeri mengacu pada pilihan individu, kelompok dan koalisi yang membuat pengaruh pada suatu tindakan negara di dunia internasional³³. Keputusan dalam pengambilan kebijakan luar negeri biasanya ditandai dengan karakteristik resiko yang tinggi, ketidakpastian yang besar dan risiko substansial³⁴. Pengambilan keputusan kebijakan luar negeri sangat penting dapat membentuk hasil atau pilihan untuk membuat kebijakan luar

³⁰ Ibid.

³¹ Op. Cit.

³² Op. Cit.

³³ Alex Mintz, Karl DeRouen Jr. *Understanding Foreign Policy Decision Making* (New York: Cambridge University Press Ltd, 2010). Hal: 3

³⁴ Ibid. Hal: 4

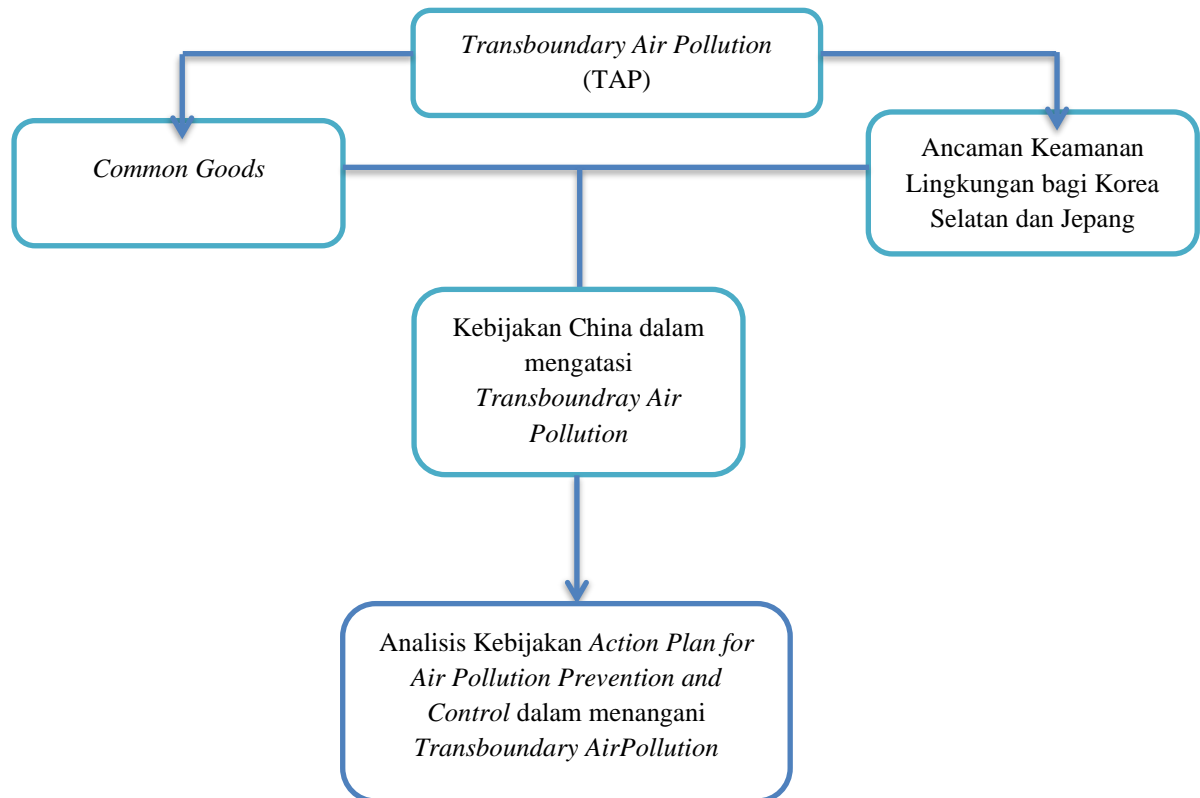
negeri, yang artinya negara dapat mencapai targetnya yang berbeda tergantung pada keputusan itu sendiri. Pengambilan keputusan kebijakan luar negeri atau *Foreign Policy Decision Making* mengandung empat komponen, yaitu sebagai berikut³⁵:

1. Identifikasi masalah dalam pengambilan keputusan.
2. Mencari jalan alternatif.
3. Memilih jalan atau cara alternatif tersebut.
4. Melaksanakan cara alternatif tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan Kebijakan China dengan *Action Plan* dalam mengatasi permasalahan lingkungan dalam negerinya yang sudah menjadi isu *Common Goods* mengancam keamanan lingkungan Jepang dan Korea Selatan. Untuk hal ini, pemerintah China melihat pencemaran udaranya membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang sudah memberikan dampak untuk negara tetangganya. Maka dari itu penulis akan memaparkan kerangka pemikiran dari isu yang sedang diteliti dan penulis mengambil kesimpulan dalam bentuk bagan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

³⁵ Ibid. Hal:5

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memahami dan mengeksplorasi aspek-aspek yang berkaitan dengan individu dan kelompok yang berkaitan dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan yang menimbulkan pertanyaan, analisis data secara induktif dan membangun interpretasi terhadap analisis data³⁶. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sesuai dengan menganalisis suatu permasalahan, dalam penelitian kali ini akan meneliti Kebijakan Luar Negeri China dan upaya lainnya dalam mengatasi isu lingkungan *Transboundary Air Pollution* Tahun 2015-2020.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis deskripsi dari kebijakan luar negeri dan upaya China untuk menyelesaikan isu lingkungan Pencemaran udara lintas batas atau *Transboundary Air Pollution* yang sudah menjadi permasalahan di kawasan Asia Timur. Penelitian ini menggunakan konsep *Common Goods* yang berkaitan dengan unit analisis permasalahan yang sudah menjadi permasalahan antar negara di Kawasan Asia Timur, serta Keamanan Lingkungan yang merupakan bidang dari isu *Transboundary Air Pollution* yang mengancam keamanan lingkungan negara yang terkena dampak dan kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy*) untuk menganalisis kebijakan yang dibuat China untuk mengatasi isu lingkungan ini.

³⁶ Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Hal: 12

Pada akhirnya, penelitian ini berfokus pada upaya dari Kebijakan Luar Negeri yang dilakukan pemerintah China dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang menjadi permasalahan antar negara dalam kawasan dan melakukan deskriptif analisis dari kebijakan tersebut dan mengaitkannya dalam konsep yang dipakai penulis. Serta penelitian ini membahas dampak dari segala aspek keamanan manusia akibat dari Pencemaran Udara Lintas Batas yang disebabkan oleh aktifitas industri China.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu berupa Jurnal dari penelitian terdahulu, dan website yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini. Sumber literasi atau buku yang digunakan oleh penulis adalah Jurnal atau penelitian terdahulu yang membahas Pencemaran udara lintas batas yang dilakukan china, website yang bisa menjadikan data yang berhubungan dengan tema yang sedang penulis teliti dan buku yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara tema dan konsep yang digunakan penulis.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data yang akan penulis gunakan adalah teknik analisis data Creswell. Di mana penelitian ini mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan menggabungkan data dengan konsep yang sudah ditentukan oleh penulis dan yang terakhir yaitu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis akan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh penulis dan menghubungkannya dengan konsep yang digunakan, yaitu kebijakan luar negeri. Penelitian ini akan menjelaskan tentang permasalahan atau isu yang penulis teliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dikaitkan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti dan membuah kesimpulan yang menjelaskan berdasarkan fakta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menulis kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh Penulis. Dalam bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan pada bab ini. Penulis akan memberikan saran untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai topik skripsi penulis, serta penulis akan menyampaikan saran dalam mengatasi *Transboundary Air Pollution* kedepannya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan bagaimana kebijakan China dalam mengatasi *Transboundary Air Pollution* pada bab IV. Dalam bab V, Penulis telah menjelaskan hasil dari analisa pada Bab IV Hasil dan Pembahasan yaitu Analisis Kebijakan *Action Plan for Air Pollution Prevention and Control* (APAPPC) dalam menangani *Transboundary Air Pollution* (TAP) di China tahun 2015-2017. Ancaman lingkungan yang terjadi di China yang mengancam keamanan lingkungan pada Negara tetangga yaitu Jepang dan Korea Selatan yang disebabkan oleh aktivitas Industri China yang masih menggunakan energi batubara yang menyebabkan *Transboundary Air Pollution*. Maka dari itu pemerintah China membuat kebijakan APAPPC untuk menangani permasalahan TAP yang penyebab utamanya adalah polusi udara di China.

Kebijakan APAPPC telah membuahkan hasil seperti yang sudah penulis jelaskan di Hasil dan Pembahasan. Kebijakan APAPPC yang berfokus pada energi terbaru yang digunakan pada pusat Industri di beberapa wilayah. Implementasi tersebut sangat bagus untuk diterapkan di kota-kota yang menjadi pusat industri dan gencar terhadap pembangunan untuk mengutamakan aspek lingkungannya.

Penulis telah menjelaskan dan menganalisis kebijakan APAPPC untuk mengendalikan dan menyelesaikan TAP China yang sebab utamanya adalah Polusi Udara. Hasil dari kebijakan APAPPC ini, pada tahun 2015-2017 terjadi penurunan polusi udara yang sudah penulis cantumkan grafiknya. Apabila jika dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah China sangat efektif untuk menangani TAP ini, terutama penyelesaian tersebut terbilang cukup cepat dalam penanganannya.

Tiga Negara Asia Timur yang terlibat yaitu China, Korea Selatan dan Jepang membuat Kerja sama yaitu *Tripartite Environment Ministry Meeting* (TEMM). Kerja sama itu membahas isu lingkungan di Asia Timur yang dihadiri oleh para menteri lingkungan dari masing-masing Negara yang terlibat. Kerja sama tersebut membahas kebijakan lingkungan domestik dari masing-masing Negara, China memperkenalkan kebijakan *Action Plan for Air Pollution Prevention and Control* (APAPPC). Pada TEMM 14 tahun 2012, ketiga menteri berdiskusi mengenai TEMM 13 ketika para menteri memperkenalkan kebijakannya masing-masing, serta berdiskusi mengenai *Transboundary Air Pollution*.

Kebijakan *Action Plan for Air Pollution Prevention and Control* (APAPPC) ini menjadi landasan dari China untuk menangani permasalahan lingkungan di negaranya, terutama *Transboundary Air Pollution*. Dalam hal ini terlihat dari kerja sama tiga Negara dalam *Tripartite Environment Ministry Meeting* (TEMM). Masing-masing Negara sangat mengutamakan isu lingkungan dari negaranya dan membuat kerja sama serta berdiskusi mengenai isu lingkungan tersebut. Hal itu merupakan upaya dari Kebijakan luar negeri yang dibuat oleh China dengan mengadakan kerja sama dan berdiskusi Kebijakan APAPPC.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisa Kebijakan China Dalam Menangani *Transboundary Air Pollution* China Tahun 2015-2019, maka saran yang dapat penulis berikan ialah :

1. Dalam Kebijakan *Action Plan for Air Pollution Prevention and Control* (APAPPC) laju pertumbuhan industri sebaiknya sedikit dikurangi atau mengutamakan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
2. Pada konteks *Transboundary Air Pollution*, untuk penelitian selanjutnya penulis berharap dapat mendalami upaya dari China dalam menangani *Transboundary Air Pollution* dari berbagai perspektif keamanan lingkungan dan upaya China lainnya terhadap lingkungan.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai isu *Transboundary Air Pollution* ini, harapannya dapat mendalami serta mengupas upaya China dalam mengatasi isu *Transboundary Air Pollution* ini. Karena Isu *Transboundary Air Pollution* bukan hanya memengaruhi dari sektor Keamanan Lingkungan saja akan tetapi juga memengaruhi Stabilitas Ekonomi dari Negara yang terkena dampak.
4. Saat ini perkembangan Industri China semakin maju, oleh karena itu Polusi udara tetap menjadi isu lingkungan yang sering terjadi di China yang menimbulkan isu lingkungan *Transnational* yaitu *Transboundary Air Pollution*. Harapannya China melakukan optimalisasi dalam penggunaan energi batu bara atau dalam bidang industri China mengedepankan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alex Mintz, Karl DeRouen Jr. 2010. *Understanding Foreign Policy Decision Making*. New York: Cambridge University Press Ltd

Barry Buzan, Ole Weaver, Jaap De Wilde. 1998. *Security A New Framework for Analysis*. London: Lynne Reinner Publisher.

Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Hal: 12

Jack C. Plano, Roy Olton. 1982. *The International Relation Dictionary* England: Clio Press Ltd.

Katharina Holzinger. 2008. *Transnational Common Goods: Strategic Constellations, Collective Action Problems and multilevel provision*. New York: Palgrave Macmillan.

K. J Holsti. . 1987. *Intenational Politics*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Paul G. Harris. 2014. *Routledge Handbook of Global Environment Politics*. New York: Routledge

Sang-Gon LEE. 1997. *Transboundary Pollution of the Yellow Sea International Boundaries and Environmental Security: Frameworks for Regional Cooperation* London; Kluwer Law International.

Jurnal

Afifa Mufichah , Dwi Ardiyanti. 2019. *Studi Keamanan Manusia Melalui Kerjasama Regional di Asia Timur Dalam Menangani Polusi Lingkungan*. Universitas Potensi Utama.

Andrey Gromico , Suyani Indriastuti, dkk. 2013. *Ancaman Polusi Lingkungan China Terhadap Human Security di Jepang*. Universitas Jember, I (1): 1-7.

Arni Nur Sukma Pertiwi, 2019. *Upaya Ministry Of Enviromental Protection (MEP) Tiongkok dalam Mengatasi Polusi Udara di Tiongkok Tahun 2013-2017*. Universitas Tanjungpura.

Clean Air Alliance of China, 2013. *State Council Air Pollution Prevention and Control Action Plan*. The Energy Foundation, Issues II.

Citra Hennida, 2015. *Upaya Tata Kelola Lingkungan di China: Hambatan-hambatannya*. Universitas Airlangga.

Eryolanda Putri Nabila. 2020. *Sekuritisasi China Fine Dust Oleh Pemerintah Korea Selatan terhadap Tiongkok*. Universitas Andalas.

Joint Communique The 21st Tripartite Environment Minister Meeting Among Japan, Korea and China 24-25 Agustus 2017, Suwon South Korea.

Jhanna Baitiez Rezqi, 2016. *Kebijakan Korea Selatan Dalam Polusi Udara Lintas Batas Tiongkok*. Universitas Diponegoro, (2) 1, 155-163.

M, Najeri Al Syahrin. 2018. *Kompleksitas Keamanan Kawasan dan Tantangan Kerjasama Keamanan Asia Timur*. Nation State Journal of International Studies.

Ministry Of Environment Japan. 2019. *Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution: Air Quality Report, The Progress and outcome*.

Report Tripartite Policy Dialogue on Air Pollution, 2019. *Air Quality Policy Report The Cooperation progress and outcome*. Report November 2019.

Vinsensio Dugis, 2016. *“Analysing Foreign Policy”*. Universitas Airlangga.

Yulia Widiyani. 2020. *Analisa Dampak Pencemaran Lingkungan Tiongkok Terhadap Aspek Human Security di Jepang*. Universitas Diponegoro.

Website

Arirang. 2020. https://www.arirang.com/Mobile/News_Details.asp?nseq=246746. Diakses pada 05 Agustus 2021, Pukul 20.27 WIB

BMKG. 2020. <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm25.bmkg>. diakses 25 Juli 2021 Pukul 11.10 WIB

BMKG. 2020. <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm10.bmkg> diakses 25 Juli 2021 Pukul 11.15 WIB

Breathlife. 2020. <https://breathelife2030.org/id/news/south-korea-china-strengthen-cooperation-reduce-fine-dust-pollution>. Diakses pada 06 Juli 2021, Pukul 00.15 WIB.

Index Air Quality: <https://www.iqair.com/id>. Diakses pada 17 Februari 2021.

Index Air Quality: <https://www.iqair.com/id>. Diakses pada 23 Maret 2021.

Kompas. 2018. www.kompas.com/sains/read/2018/03/14/polusi-turun-drastis-dalam-4-tahun-bagaimana-china-melakukannya. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021, Pukul 10.21 WIB

The Straits Times. 2021. <https://www.straitstimes.com/asia/eastasia/truly-ashamed-moon-jae-in-calls-for-early-warning-system-with-china-to-fight-dirty>. Diakses pada 04 Oktober 2021, Pukul 13.27 WIB

Nathania Kinanti. 2019. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131661640/korea-selatan-dan-tiongkok-atasi-polusi-udara-dengan-hujan-buatan>. Diakses pada tanggal 09 September 2021, Pukul 20.28 WIB

Wahyono. 2020. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1548352/34/7-negara-dengan-output-industru-tertinggi> Diakses pada 18 Februari 2021, Pukul 19.34 WIB.

Reni Lestari. 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201215/620/1331000/makin-panas-media-china-konfirmasi-larangan-batu-bara-australia>. Diakses 06 Agustus 2021, Pukul 13.46 WIB

Redaksi. <https://www.forestdigest.com/detail/293/cara-cina-menurunkan-polusi-beijing>. Diakses pada 16 Juni 2021, Pukul 11.18 WIB

The 13th Year Plan. <https://www.climate-laws.org/geographies/china/policies/13th-five-year-plan>. Diakses pada 27 Juli 2021, Pukul 14.46 WIB

The Tripartite Environment Minister Meeting Amon Japan, China and Korea *Selatan* *(TEMM)*

<https://www.env.go.jp/earth/coop/coop/english/dialogue/temm.html> Diakses pada tanggal 3 Juli 2021, Pukul 19.21 WIB

The 20th Tripartite Environment Ministers Meeting among China, Japan and Republic of Korea Held in Suzhou. http://english.mee.gov.cn/News_service/Photo/201806/t20180626_443914.shtml.

Diakses pada 26 Juli 2021, Pukul 11.29 WIB

Umaya Khusniah. 2020. <https://www.inews.id/news/internasional/langgaraturan-lingkungan-95-orang-ditahan-dan-2500-perusahaan-dihukum>.

Diakses Pada 07 Agustus 2021, Pukul 14.37 WIB

VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/corona-turunkan-tingkat-polusi-udara-china-10-8-/5544930>. Diakses pada 18 Februari 2021, Pukul 19.34 WIB

Yangtze River Delta See Sharp drop in PM 2,5 density. http://english.scio.gov.cn/pressroom/2021-01/18/content_77127758.htm. Diakses pada 27 Juli 2021 pukul 15.20 WIB.